



Manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam Peningkatan Kompetensi Teknik Kendaraan Ringan Otomotif

Agus Supriyanto¹, Noor Miyono², Ghuftron Abdullah³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: agussupriyanto@gmail.com

| Article Info | Abstract |
|---|---|
| Article History Received: 2022-12-12 Revised: 2023-01-17 Published: 2023-02-01 | On the Job Training is a learning system for SMK/MAK, SMALB, and LKP students which is carried out through work practices in the industrial field within a certain period of time in accordance with the curriculum and the needs of the industrial work. In OJT activities, the students of TKRO will be placed in the certain workshop or companies for applying and practicing directly all the theories that they have learned at school. Through this OJT activity, it is hoped that it can improve students quality as basic knowledge and skill to get a job and work in their real career. The purpose of this research is describe the planning, organizing, implementing and evaluating of On the Job Training (OJT) of TKRO students at SMK Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan. Subject of this research are the Principal, vice principal of public relation, teachers and students. |
| Keywords: <i>Management;</i> <i>Field Work Practice;</i> <i>Competency</i> <i>Improvement;</i> <i>Automotive Light Vehicle</i> <i>Engineering.</i> | |
| Artikel Info | Abstrak |
| Sejarah Artikel Diterima: 2022-12-12 Direvisi: 2023-01-17 Dipublikasi: 2023-02-01 | Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah pembelajaran bagi Peserta Didik pada SMK/MAK, SMALB, dan LKP yang dilaksanakan melalui praktik kerja di dunia kerja dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja. Pada kegiatan PKL, Peserta Didik jurusan TKRO akan ditempatkan di bengkel atau perusahaan untuk menerapkan dan mempraktikkan secara langsung teori-teori yang sudah didapatkan di sekolah. Dengan adanya kegiatan PKL diharapkan dapat meningkatkan mutu peserta didik sebagai bekal memasuki dunia kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan Praktik Kerja Lapangan (PKL) kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan. Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, WKS Humashubin, guru, dan peserta didik. |
| Kata kunci: <i>Manajemen;</i> <i>Praktik Kerja Lapangan;</i> <i>Peningkatan Kompetensi;</i> <i>Teknik Kendaraan Ringan</i> <i>Otomotif.</i> | |

I. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bentuk satuan Pendidikan Kejuruan, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Adapun tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah pembelajaran bagi Peserta Didik pada SMK/MAK, SMALB, dan LKP yang dilaksanakan melalui praktik kerja di dunia kerja dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja. Kompetensi Peserta Didik harus sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA), untuk itu perlu ada pembelajaran yang dilakukan di luar satuan pendidikan formal dan nonformal melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL). Tujuan PKL adalah menumbuhkembangkan karakter dan budaya kerja yang profesional pada peserta didik, meningkatkan kompetensi peserta didik

sesuai kurikulum dan kebutuhan dunia kerja, serta menyiapkan kemandirian peserta didik untuk bekerja dan /atau berwirausaha.

SMK Negeri 1 Sragi berdiri pada tahun 2007 berdasarkan SK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 421.5 / 1231 Tanggal 2 Juni 2007 dan diresmikan oleh Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Bapak Prof. Dr. Bambang Sudibyo, MBA pada tanggal 17 Pebruari 2009. Penetapan operasional SMK Negeri 1 Sragi berdasarkan Keputusan Bupati Pekalongan Nomor: 421/309/2009 tahun 2009, dengan dua program keahlian yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) sebanyak 2 rombel dan Akuntansi sebanyak 2 rombel. Pada awal berdirinya SMK Negeri 1 Sragi bertempat di SMP Negeri 1 Sragi tepatnya di jalan Raya Sragi no. 137 Gentongwungu Sragi Kabupaten Pekalongan. SMK Negeri 1 Sragi selama ini mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu menjadi tenaga mandiri yang kompeten pada bidangnya. Sekolah membekali para peserta didiknya untuk bekerja secara mandiri atau menjadi wirausaha sesuai kompetensi yang dipilih dan agar dapat bersaing

di dunia kerja. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka sekolah dituntut untuk mengadakan berbagai program untuk mendukung proses pembelajaran yang mengarahkan ketertarikannya peserta didik pada hal-hal yang berhubungan dengan wirausaha. Salah satu usaha untuk dapat mewujudkan hal tersebut adalah dengan meningkatkan mutu dan kualitas kemampuan peserta didik SMK melalui pengalaman kerja secara langsung pada Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA) yang sesuai dengan program studi peserta didik yang bersangkutan.

SMK Negeri 1 Sragi memiliki keunggulan yaitu mempunyai kelas industri, kelas industri adalah program prioritas yang digencarkan oleh Kemendikbud yaitu gerakan "pernikahan masal" (kesepadaan dan kesetaraan/Link and match) antara pendidikan vokasi dan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja. Kelas industri menjadi karakter unggulan pada jurusan TKRO. Dengan kelas industri ini, alumni semakin mumpuni, semakin kuat, dan akan menghasilkan talenta-talenta Indonesia yang berdaya saing dan berkualitas tinggi menjadi pemimpin generasi Indonesia Emas 2045. Kelas Industri adalah suatu pengalaman kerja bagi siswa yang disiapkan untuk masa peralihan dari pendidikan ke lingkungan kerja, memahami dunia kerja dan persiapan untuk memilih pekerjaan yang tepat. Program Kelas Industri saat ini merupakan terobosan bagi dunia pendidikan vokasi di Indonesia. Tidak dapat disangsikan lagi, bahwa untuk menciptakan lulusan SMK yang kompeten dan siap kerja sesuai tuntutan dunia kerja, maka pembelajaran berbasis dunia kerja menjadi solusi. Perencanaan PKL yang dilakukan di SMK N 1 Sragi khususnya jurusan TKR sudah baik, hal ini terbukti dengan mudahnya menemukan tempat magang tujuan PKL. Mereka dapat menentukan DUDIKA tempat magang secara mandiri ataupun dapat ditentukan oleh jurusan. Kegiatan PKL SMK Negeri 1 Sragi dilakukan dalam 2 tahap dalam waktu 3 bulan pada tiap jurusan. Hal ini dikarenakan DUDIKA yang bekerjasama dengan SMK Negeri 1 Sragi sudah banyak. Dalam kurun waktu ini, diharapkan peserta didik sudah dapat menguasai standar kompetensi yang ditetapkan jurusan.

Jurusan TKR SMK N 1 Sragi juga terlihat memiliki pengorganisasian yang baik, masing-masing personil sudah mengetahui uraian tugasnya masing-masing. Jurusan sudah menyiapkan dengan baik sistem monitoring dan evaluasi kegiatan PKL peserta didik. Pelaksanaan PKL jurusan TKRO terlihat dari adanya jurnal harian

untuk memantau kegiatan peserta didik ditempat PKL. Pembimbing lapangan dari DUDIKA dan Guru pembimbing dari sekolah berkoordinasi memantau kegiatan harian PKL peserta didik. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan PKL dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu menguasai standar kompetensi yang ditetapkan jurusan. Dengan adanya kegiatan PKL, diharapkan adanya perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan DUDIKA. Pengawasan kegiatan PKL terlihat dari adanya monitoring dan kegiatan uji jurnal. Adanya evaluasi ini akan sangat membantu melihat kesesuaian antara tujuan dan hasil pelaksanaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk perbaikan kegiatan PKL yang akan datang.

II. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang obyeknya mengenai gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan di lapangan kerja penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rancangan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara lebih mendalam (Sukmadinata, 2013: 99). Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya Sugiyono (2015:12). Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi secara langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dll. Strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid (Sukmadinata, 2013: 94-95). Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci yang tidak berusaha untuk mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain. 52 Sugiyono (2015: 7) metode penelitian

kualitatif disebut juga metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni, dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian secara kualitatif deskriptif yaitu data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata dari hasil wawancara, observasi, gambar atau dokumentasi dan berkas-berkas yang terkait seperti laporan-laporan, dan lain-lain. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen Praktek Kerja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 1 Sragi Kabupaten pekalongan. Penelitian ini dilakukan untuk dapat menemukan kebenaran jawaban atas suatu permasalahan dengan menggunakan argumentasi logis dan sistematis serta memenuhi kaidah ilmiah yang diyakini kebenarannya. Selain itu juga penelitian ini mengumpulkan data berbentuk kata-kata dan gambar yang diperoleh dari transkrip interview, catatan lapangan, foto, serta dokumen pribadi.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Sragi yang terletak di Jl. Raya Sragi No. 139B Sragi Pekalongan Jawa Tengah, Kode Pos 511. Kabupaten Pekalongan. Peneliti memilih penelitian pada SMK Negeri 1 Sragi karena banyak dari masyarakat terutama para orang tua yang merasa puas terhadap hasil yang dicapai oleh anak-anak mereka, baik dari ilmu umum maupun kompetensi keahlian / skill serta karakter anak-anak mereka. Selain itu SMK Negeri 1 Sragi mengalami perkembangan yang sangat pesat, mengingat SMK Negeri 1 Sragi adalah sekolah kejuruan yang tergolong masih baru namun SMK Negeri 1 Sragi sudah dapat melaksanakan PKL dalam satu tahap. Sehingga peneliti merasa termotivasi untuk melakukan penelitian yang lebih terfokus pada manajemen PKL di SMK Negeri 1 Sragi. Pada tahap pekerjaan lapangan yang dilakukan peneliti: 1. memahami latar penelitian dan tahap persiapan diri, 2. memasuki lapangan penelitian, 3. berperan serta sambil mengumpulkan data. Tahap analisis data dilakukan selama pengambilan data untuk menentukan kedalaman data yang diperlukan. Rentang

waktu penelitian mulai bulan Mei 2022 s.d Desember 2022 dengan tahapan pra-lapangan, penyusunan proposal, bimbingan proposal, seminar proposal, revisi setelah seminar proposal, mengurus ijin penelitian, penelitian lapangan, bimbingan penulisan laporan tesis, dan ujian tesis.

3. Desain/Langkah Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan Manajemen Praktik Kerja Lapangan SMK Negeri 1 Sragi. Menurut Moleong (2014:127) tahap penelitian terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pertama adalah tahap pra lapangan atau orientasi

Menurut Moleong (2016: 127) ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam pra-lapangan ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Pada tahap pra lapangan yang dilakukan peneliti: 1. menyusun rencana penelitian, 2. memilih lapangan penelitian, 3. Mengurus perijinan, 4. Menjajaki dan menlian lapangan, 5. Memilih dan memanfaatkan informasi, 6. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap kedua adalah tahap pekerjaan lapangan atau explorasi focus

Pada tahap ini peneliti menyusun mekanisme pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada, wakil kepala sekolah bagian humas hubin, guru dan peserta didik. Tahapan observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum tentang kondisi SMK Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan serta melihat manajemen PKL. Selanjutnya, studi dokumentasi dilakukan untuk mengecek secara langsung bukti-bukti dokumen serta hal-hal yang berkaitan dengan manajemen manajemen PKL meliputi dokumen visi, misi, tujuan pendidikan, dokumen PKL. Kegiatan ini peneliti lakukan pada tahun pelajaran 2021/2022.

3. Tahap ketiga adalah analisis data

Pada tahap ini dilakukan proses analisis serta pengecekan atau pemeriksaan terhadap data-data yang sudah terkumpul dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti membaca catatan lapangan dengan teliti, catatan ini dibuat pada saat melakukan observasi, wawancara

dan mempelajari dokumen yang terkait. Kemudian, memberi kode pada beberapa judul pembicaraan tertentu, kegiatan ini disusun sebelum memasuki lapangan berupa panduan wawancara, observasi dan studi dokumen. Data yang ditemukan di lapangan diberi kode tertentu sesuai dengan kelompok permasalahan yang diteliti. Selanjutnya, peneliti mengelompokkan data menurut tipe yang dibutuhkan. Pengecekan dilakukan dengan metode uji keabsahan data yaitu triangulasi sumber.

4. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan bisa lewat instrumen maupun non instrumen yang nantinya akan menghasilkan informasi, baik informasi berupa keterangan langsung dalam arti hasil kegiatannya sendiri atau pengalamannya informan maupun informasi yang didapat merupakan keterangan langsung yang bukan kegiatan sendiri atau bukan pengalamannya sendiri dari informan yang bersangkutan (Joko Subagyo, 2011: 86). Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data Sugiyono (2015: 137). Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a) Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber atau informan. Data ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mendalam terhadap informan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan yang terdiri atas Wakil Kepala Sekolah urusan Hubungan Masyarakat, Ketua Pokja PKL, Guru Pembimbing, DUDIKA, dan peserta didik.

b) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung yang biasanya berupa data dokumen dan arsip-arsip resmi. Yang termasuk data sekunder adalah: dokumen, notulen, foto rapat, buku-buku yang memiliki hubungan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015: 137). Menurut Sugiyono (2015: 223), dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen

adalah peneliti itu sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Kemudian pendapat yang sama dikemukakan oleh Prastowo (2016: 43), dalam metode penelitian kualitatif, peneliti bahkan sebagai instrumen, sementara instrumen lainnya, yaitu bisa buku catatan, kamera, tape recorder, dan sebagainya. Menurut Suharsaputra (2014: 198), dalam penelitian kualitatif peneliti adalah satu-satunya instrumen, akan tetapi setelah penelitian berjalan terkadang peneliti menggunakan beberapa alat perekam seperti kamera. Dalam penelitian ini instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, namun dalam penelitiannya nanti menggunakan alat bantu seperti kamera, dan tape recorder, dan membuat alat bantu berupa pedoman observasi, dokumentasi, dan pedoman wawancara. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a) Observasi

Terdapat beberapa macam observasi yang dapat dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan salah satu metode observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya, jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu pasti tentang apa yang akan diteliti (Sugiyono, 2015: 228). Objek penelitian kualitatif menurut Spradley dalam Sugiyono (2015: 229) dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu place (tempat), actor (pelaku), dan activities (aktivitas). Tempatnya adalah di mana interaksi dalam situasi sosial berlangsung, Pelaku adalah orang-orang yang memainkan peran tertentu, dan Kegiatan atau aktivitas apa yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

b) Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah percakapan tanya jawab yang diarahkan untuk mendapatkan informasi tertentu. Wawancara mendalam dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung dengan pihak yang memiliki informasi berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikatakan oleh informan (Sugiyono, 2015:231). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer), yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2016: 186). Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden). Komunikasi tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung. Wawancara langsung merupakan cara yang cukup efektif, sebab data akan diperoleh secara lengkap, pertanyaan yang kurang jelas atau meragukan dapat dijelaskan dan hasilnya dapat diperoleh saat itu juga (Sukmadinata, 2013:84). Seperti halnya pada observasi, wawancara juga memiliki beberapa macam jenis. Wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara semi terstruktur, yang merupakan jenis wawancara *in-depth interview*. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, WKS Humashuin, ketua Pokja Prakerin, Guru Pembimbing, dan peserta didik. meliputi segala kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan PKL.

c) Dokumentasi

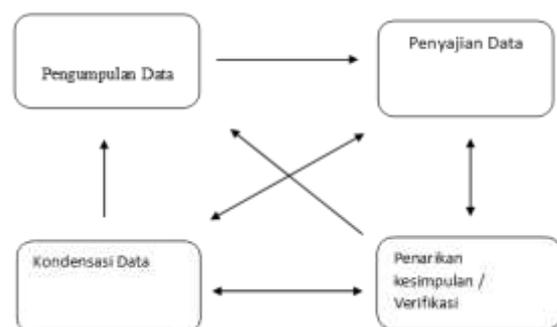
Menurut Sukmadinata (2013: 221) studi dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen yang tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah (Sukmadinata, 2013: 222). Data yang diperoleh sudah ditulis atau diolah oleh orang lain atau suatu lembaga. Studi dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Menurut Sugiyono (2015:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dan bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari

record yang tidak disiapkan karena adanya permintaan dari seorang penyidik (Moleong, 2016:217).

Data sekunder atau dokumentasi yang digunakan sebagai penunjang penelitian tentang bagaimana manajemen Praktik Kerja Lapangan SMK N 1 Sragi berupa MoU dengan DUDIKA, Progran Kerja PKL, data penelusuran alumni, data peserta PKL, data guru pembimbing, data DUDIKA yang bekerjasama dengan SMK N 1 Sragi, sertifikat PKL, foto kegiatan PKL, jurnal harian peserta didk, daftar hadir peserta didik, dan struktur tim Pokja PKL. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan agenda, program kerja sekolah, melihat laporan-laporan hasil kerjasama, dan hasil penilaian siswa. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yang dilakukan terutama untuk keperluan data tentang manajemen PKL di SMK Negeri 1 Sragi.

6. Teknik Analisis Data

Data akan dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai dengan teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (selecting), pengerucutan (focusing), penyederhanaan (simplifying), peringkasan (abstracting), dan transformasi data (transforming) (dikutip dari jurnal Andi misna, 2015). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda (2014) akan diterapkan sebagaimana berikut:



Gambar 1. Analisis Data Model Interaktif
(Sumber: Miles, Huberman dan Saldana, 2014:14)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL)
Perencanaan PKL kompetensi keahlian TKRO di SMK Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan dimulai dengan pemetaan DUDIKA, pemetaan kompetensi peserta didik, penetapan lokasi PKL, penetapan pada jangka waktu, pemetaan penempatan peserta didik sesuai dengan kompetensinya, penetapan pembimbing PKL, dan pembekalan peserta didik, sehingga dapat disimpulkan kegiatan PKL sudah direncanakan dengan baik. Namun dalam kegiatan perencanaan terdapat beberapa kekurangan antara lain, dalam kegiatan pembekalan belum terlihat adanya keterlibatan guru normatif adaptif.
2. Pengorganisasian Praktik Kerja Lapangan (PKL)
Pengorganisasian PKL kompetensi keahlian TKRO di SMK Negeri 1 Sragi Kab. Pekalongan sudah baik, ditunjukkan sudah ada tim Pokja PKL untuk dapat menjalankan fungsi manajemen pada PKL. Tim pokja bertugas untuk melaksanakan semua fungsi manajemen dari perencanaan hingga evaluasi program. Tiap anggota sudah mengerti dan juga melaksanakan tugasnya dengan baik. Sayangnya, pengorganisasian PKL hanya melibatkan guru jurusan dan TU, dan belum melibatkan guru normatif adaptif.
3. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL)
Pelaksanaan PKL kompetensi keahlian TKRO di SMK Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan dilakukan selama 6 bulan dalam satu tahap yaitu dari bulan Januari sampai Juni, sudah terlaksana dengan baik. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKL SMK Negeri 1 Sragi kompetensi keahlian TKRO meliputi penempatan peserta didik di DUDIKA sesuai kompetensi, praktik kerja, dan mentoring oleh pembimbing PKL dari DUDIKA.
4. Pengawasan Praktik Kerja Lapangan (PKL)
Pengawasan PKL kompetensi keahlian TKRO di SMK Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan berupa monitoring, penilaian, kegiatan uji jurnal, dan evaluasi program sudah berjalan dengan baik. Namun perlu dipertimbangkan untuk pengisian jurnal harian kegiatan mungkin dapat dilaksanakan secara *online* di era yang sudah *serba modern ini*. Jurnal kegiatan harian bisa

menggunakan google form atau aplikasi yang lainnya, agar peserta didik lebih menguasai teknologi dan mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL)
Dari hasil penelitian, jurnal harian kegiatan PKL SMK Negeri 1 Sragi kompetensi keahlian TKRO sudah disusun dengan baik. Jurnal harian peserta didik berisi surat pernyataan peserta didik PKL, kewajiban yang harus dipatuhi peserta didik, identitas peserta didik, identitas DUDIKA, daftar hadir harian peserta didik, dan daftar kegiatan harian yang dilakukan peserta didik. Dokumen lain yang dipersiapkan oleh tim pokja PKL adalah dokumen lobi industri beserta MoU, dokumen monitoring, dokumen penarikan peserta didik PKL, surat keterangan PKL, dan dokumen uji jurnal.
2. Pengorganisasian Praktik Kerja Lapangan (PKL)
Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Sragi telah mengklasifikasikan tahapan kegiatan yang direncanakan mulai dari perencanaan program WKS Humashubin, pembentukan pokja, rapat persiapan PKL, pembuatan administrasi PKL, penempatan peserta didik di DUDIKA, pelaksanaan PKL, pelaksanaan monitoring, uji jurnal, perbuatan laporan dan evaluasi program.
3. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL)
Adanya keterbatasan sarana dan keadaan ekonomi juga sangat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan PKL. Jika peserta didik harus kost, maka biaya tersebut dibebankan kepada peserta didik dan orang tua, karena anggaran untuk PKL Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan otomotif (TKRO) SMK Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan hanya berasal dari dana BOS, sehingga penggunaannya sangat terbatas dan sudah ditentukan.
4. Pengawasan Praktik Kerja Lapangan (PKL)
Dari hasil penelitian di SMK Negeri 1 Sragi secara umum terdapat suatu proses pengawasan, baik melalui monitoring, penilaian, uji jurnal, dan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dan untuk meningkatkan kualitas program PKL yang akan datang. Oleh karena itu pengawasan PKL kompetensi keahlian

TKRO dapat dikatakan sudah efektif. Namun perlu dipertimbangkan untuk pengisian jurnal harian kegiatan mungkin dapat dilaksanakan secara online di era yang serba modern saat ini. Jurnal kegiatan harian bisa menggunakan google form atau aplikasi yang lainnya. Hal ini memiliki tujuan agar peserta didik lebih menguasai penggunaan teknologi karena perkembangan zaman yang semakin modern.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Perencanaan PKL kompetensi keahlian TKRO di SMK Negeri 1 Sragi Kab. Pekalongan diawali dengan pemetaan DUDIKA, pemetaan peserta didik dilanjutkan dengan penetapan lokasi PKL, penetapan jangka waktu, penetapan pembimbing, dan pembekalan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa perencanaan PKL kompetensi keahlian TKRO di SMK Negeri 1 Sragi sudah optimal dan terperinci. Pengorganisasian PKL kompetensi keahlian TKRO di SMK Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan sudah ada tim Pokja PKL untuk dapat menjalankan fungsi manajemen pada PKL. Tim pokja bertugas melaksanakan semua fungsi manajemen dari perencanaan hingga evaluasi program. Pengorganisasian sudah baik, karena SDM yang terlibat sudah mengetahui dan menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Pelaksanaan PKL kompetensi keahlian TKRO di SMK Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan dilakukan selama 3 bulan dalam dua tahap yaitu dari bulan Januari sampai Jul, tahap pertama dimulai Januari-April 2022 dan tahap kedua dimulai April-Juli 2022 sudah berjalan baik, karena peserta didik melaksanakan PKL di DUDIKA yang sudah sesuai dengan kompetensi keahliannya, sehingga peserta didik PKL tidak banyak mengalami kendala yang berarti.

Pengawasan PKL kompetensi keahlian TKRO di SMK Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan dilakukan dengan adanya surat keterangan PKL yang berisi nilai dari DUDIKA dan adanya kegiatan uji jurnal sudah terlaksana dengan baik dengan adanya alat pengawasan berupa jurnal kegiatan yang berisi aspek sikap, pengetahuan, dan juga keterampilan.

B. Saran

Agar dinas pendidikan terus mendorong sekolah meningkatkan dan memperluas kerjasama dengan DUDIKA sebagai mitra sekolah dalam upaya dalam meningkatkan kompetensi profesional peserta didik karena semakin banyak kerja sama antara SMK dan DUDIKA maka lulusan SMK akan semakin hebat. Memperbanyak dan memperkuat kerjasama dengan DUDIKA sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan. Pembelajaran yang diberikan bukan hanya sekedar penguasaan hard skill, tetapi juga soft skill.

DAFTAR RUJUKAN

- Hasibuan, Malayu Sp. 2012. *Manajemen SDM*. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tigabelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husain, dkk. 2013. Implementasi *Praktik Kerja Industri Di Smk Negeri 1 Soppeng*. Jurnal Ilmiah Pena: Sains dan Ilmu Pendidikan July 2019. ISSN 25806998
- Kemendikbud. (2020). *Permendikbud Nomor 50 Tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik*.
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama S.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya